

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga yang menerapkan strategi *punishment* (hukuman) sebagai peningkatan mutu pendidikan. Madrasah Diniyah dalam penerapan strategi *punishment* atau hukuman adalah berdasarkan teori *behavioristik* sebagai teori penguatan positif.¹ Fondasi teori ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh E.L. Thorndike, Ivan Pavlov, dan B.F. Skinner, dimana *behaviorisme* adalah teori yang berorientasi pada perkembangan perilaku seseorang. Perkembangan tersebut berupa pengamatan, ukuran dan hasil dari respon seseorang pada rangsangan yang diberikan. Respon yang dihasilkan dari rangsangan tersebut dapat dikuatkan dengan adanya umpan balik (*feedback*), yang bisa bersifat negatif terhadap perilaku kondisi yang di tujukan. Sehingga, *punishment* diterapkan sebagai langkah untuk menghilangkan atau mengurangi tindakan yang tidak sesuai dan disertai penjelasan atas tindakan yang dikehendaki. Tingkah laku seseorang adalah sesuai dengan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungannya.²

Penelitian ini berfokus pada permasalahan kualitas hafalan siswa yang berada di Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri. Siswa

¹ Aiman Fikri, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)", *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 1, 1, (Juli, 2021): 98.

² Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, Rofiqi, *Reward & Punishment: Konsep Dan Aplikasi* (Perum Paradiso Kav A1 Junrejo – Batu: Literasi Nusantara, 2019), 9.

yang belajar dikelas 5 dan 6 Ibtidaiyah Madrasah Diniyah adalah anak didik remaja yang berumur kisaran 13-17 tahun. Remaja di umur ini adalah remaja pubertas, yang artinya sedang mengalami beberapa perubahan fisik maupun perubahan lain dari masa kanak-kanak ke tingkat dewasa.³ Perubahan gejalak emosi dan berbagai masalah yang dialami, seringkali membuat perubahan tingkah laku yang berdampak pada siswa. Siswa dalam kegiatan hafalannya, seringkali mengalami naik turun dalam semangat menghafal.

Kurangnya motivasi dorongan, menyebabkan siswa tersebut bermalas-malasan dalam melakukan hal yang sudah menjadi tanggung jawab mereka, teledor, dan sering menganggap remeh hafalan. Maka, *mustahik* atau guru, menerapkan strategi *punishment* pada siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan *nadhom qowa'id nahwiyah*. Berbagai macam *punishment* yang dilakukan *mustahik* atau guru sebagai bentuk pendekatan pada hafalan siswa. Seperti dalam pemberian kartu merah kepada siswa yang dianggap melebihi batas tidak masuk kelas (-+ 3x alfa), adalah mendapatkan hukuman seperti lalangan *nadhom* di *maqbaroh*, lalangan *nadhom* sampai 10x bacaan berulang-ulang, dan belum dianggap tuntas sebelum mendapatkan tanda tangan dari guru/*ustad*. keaktifan siswa sangat di pengaruhi oleh keaktifan pengajar/*ustad*, sesuai dengan teori *behavioris* yang dikemukakan oleh Skinner, yang berpendapat bahwa manusia atau hewan dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh pemberian tingkah laku khusus, akan mengakibatkan konsekuensi khusus dan berpengaruh pada kesadaran para siswa dalam proses

³ Lautang, Elisabet, "Pentingnya Bimbingan Konseling Bagi Remaja Usia 13-17 Tahun", (Skripsi, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, Jakarta, 2021), 1.

hafalan mereka. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa dalam pembelajarannya sangat bergantung pada rangsangan yang diberikan (*punishment*), sebagai upaya pengontrolan siswa untuk mengkondisikan perilakunya dalam proses pembelajaran.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fahmi Mubarak selaku Mustahiq kelas 5 ibtida'iyah mengemukakan bahwa :

Konsekuensi yang diberikan kepada siswa bukanlah sebuah punishment. Proses penarikan hafalan siswa pun bervariasi. Siswa akan ditanya mengenai siapa saja yang belum hafal. Bagi mereka yang belum menghafalkannya, maka akan diminta untuk menghafalkannya dengan duduk. Apabila anak tersebut sanggup untuk menghafalkannya, maka punishment tersebut dianggap cukup. Kebanyakan hanya diberi hukuman ringan berupa membaca nadhom berulang-ulang bahkan sampai 100x. Namun apabila belum bisa untuk menghafalkannya, siswa akan diminta untuk berdiri berjarak dengan temannya. Ketika siswa sudah merasa bosan, maka dengan sendirinya siswa akan berusaha untuk menghafalkannya. Beliau juga mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran ini bukan bertujuan untuk menghukum, namun hanya dijadikan sebagai ibroh atau pelajaran bagi siswa yang lain jika malas dalam menghafalkan nadhomnya.⁵

Begitupula wawancara yang dikemukakan oleh bapak Wildan Mubarak selaku mustahiq kelas 6 ibtida'daiyah :

Punishment memang diadakan untuk memberi rasa jera dan mau untuk lebih bersungguh-sungguh lagi dalam menghafalkannya. Hukuman yang diberikan adalah berdiri diiringi dengan membaca nadhom. Apabila siswa belum dapat juga untuk menghafalkannya, maka mereka di perintah untuk berjalan jongkok diikuti dengan menghafalkannya. Jika hukuman yang sudah diberikan masih belum bisa membuat mereka untuk menghafalkan nadhom, maka akan

⁴ Rohmatul Kholidah, "Deskripsi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Putri", *Journal An-Nafs*, 1, 1, (Juni, 2016): 112.

⁵ Fahmi Mubarak, Wawancara, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Kediri, 17 November 2022.

diberikan tambahan waktu dalam menghafalkan dan begitu juga tambahan hukuman.⁶

Maka dapat disimpulkan melalui ulasan diatas, bahwa *punishment* dianggap sebagai upaya guru/*ustad* untuk mengarahkan siswa kembali ke arah yang baik dan termotivasi untuk merubah sikapnya dalam capaian pembelajaran.⁷ *Punishment* yang diterapkan adalah sebagai penguatan yang menjadi sebuah alat motivasi.

Keberadaan *punishment* juga ditujukan untuk suatu pemberian yang tidak menyenangkan kepada siswa dalam bentuk penekanan dan untuk memperlemah beberapa perilakunya yang dianggap kurang baik. Sehingga, akan menciptakan kedisiplinan siswa agar belajar lebih baik dan terpacu untuk meningkatkan hasil pembelajaran.⁸ *Punishment* bukanlah suatu bentuk siksaan baik fisik maupun rohani, melainkan adalah usaha seorang guru untuk mengarahkan siswa kembali ke arah yang baik dan termotivasi untuk merubah sikapnya dalam capaian pembelajaran.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana penerapan *punishment* sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan *nadhom qowa'id nahwiyah* siswa Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri, supaya generasi yang akan datang lebih giat dalam menghafalkan dan diharap tidak ada lagi yang bermalas-malasan.

⁶ Wildan Mubarak, Wawancara, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Kediri, 17 November 2022.

⁷ Aiman Fikri, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)", *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 1, 1, (Juli, 2021): 98.

⁸ Karine Rizkita, Bagus Rachmad Saputra, *Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dengan Penerapan Reward Dan Punishment*, vol 20, no 2, 2020.

⁹ Aiman Fikri, "Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)", *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 1, 1, (Juli, 2021): 06.

Dari uraian di atas, merupakan beberapa hal yang melatar belakangi serta menghantarkan kepada penulis untuk membahas dalam sebuah skripsi yang berjudul *Punishment* Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan *Nadhom Qowa'id Nahwiyah* Siswa Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti ingin memfokuskan penelitian pada pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hafalan *nadhom qowa'id nahwiyah* siswa Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri ?
2. Bagaimana implementasi *punishment* dalam meningkatkan kualitas hafalan *nadhom qowa'id nahwiyah* siswa Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri ?
3. Bagaimana dampak *punishment* terhadap peningkatan kualitas hafalan *nadhom qowa'id nahwiyah* siswa Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas hafalan *nadhom qowa'id nahwiyah* siswa Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri. Secara rincinya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kualitas hafalan *nadhom qowa'id nahwiyah* siswa Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui implemtasi *punishment* dalam meningkatkan kualitas hafalan *nadhom qowa'id nahwiyah* siswa Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui dampak *punishment* terhadap peningkatan kualitas hafalan *nadhom qowa'id nahwiyah* siswa Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, maupun pembaca pada umumnya. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi pengetahuan positif tentang *punishment* sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan *nadhom qowa'id nahwiyah* siswa Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam terutama dalam hal strategi *punishment* diharapkan berguna sebagai informasi kepada pembaca.
3. Bagi mahasiswa Universitas Islam Tribakti (UIT) Lirboyo Kota Kediri, dapat digunakan sebagai sumber informasi dan wacana keilmuan pendidikan Islam terutama yang berkaitan *punishment* sebagai strategi pembelajaran untuk kegiatan penelitian.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran dan mempermudah dalam penggalian data di lapangan. Dengan demikian orang yang

membacakan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul “*Punishment Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Nadhom Qowa'id Nahwiyah Siswa Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri*” adalah :

1. *Punishment*

Punishment diartikan sebagai hukuman. Dalam literatur hukum islam, *punishment* mempunyai istilah lain yaitu, *iqab*, *jaza*, dan *uqubah*. *Punishment* atau hukuman adalah lawan dari kata *reward*. *Punishment* bertujuan sebagai proses memperlemah atau menekan perilaku, sehingga anak didik tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. *Punishment* yang diberikan oleh pendidik bukan semata-mata untuk menyiksa ataupun menghakimi, namun hanya bertujuan untuk mendidik dan sebagai pengingat atas keteledoran anak didik dalam belajar.¹⁰

Punishment adalah bentuk sebuah teori yang sesuai dengan aliran psikologi, yang dikembangkan menjadi sebuah alat pendidikan untuk dijadikan sebagai alat motivasi bagi anak didik. John W. Santrock mengkategorikan *punishment* sebagai sebuah motivasi ekstrinsik didalam buku *Children* yang berbunyi: “*extrinsic motivation is external incentives such as reward and punishment*”, (motivasi ekstrinsik adalah insentif eksternal seperti hadiah dan hukuman).¹¹

¹⁰ Nursyamsi, “Konsep Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam”, *Mau'izhah* 11, 2, (Juli-Desember, 2021): 5.

¹¹ Nur Husna, “Pemberian Reward And Punishment Kepada Anak Menurut Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 16, 1, (2021): 42.

2. Kualitas Hafalan

Kualitas hafalan dalam sebuah buku *Jadilah Hafizh* yang diutarakan oleh Cece Abdulwaly, mengatakan bahwa menghafal merupakan sebuah pekerjaan yang dikatakan amat mulia. Maka dalam menghafal, dibutuhkan pembelajaran yang bisa dikatakan menarik sehingga siswa tidak merasa bosan bahkan tidak ada gairah sama sekali dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Hafalan dalam pembelajarannya adalah dinyatakan berkualitas apabila siswa mampu mengaplikasikan, maupun melaksanakan dan menjadikan sebagai kegiatan harian, seperti mengulang-ulang hafalannya dan sering melalar/ membacanya. Hafalan yang berkualitas juga dapat dilihat dari seberapa siswa memahami materinya, semangat dalam menghafal dan seberapa besar target yang dapat dicapai oleh siswa.¹²

3. *Nadhom Qowa'id Nahwiyah*

Nadzom (pujian Sunda) terdiri dari kata *nadzom* (pujian) dan Sunda. Arti *nadzom* menurut bahasa adalah karangan, menurut istilah adalah puisi yang berasal dari Parsi, terdiri atas 12 larik, berirama dua-dua atau empat-empat, yang isinya perihal hamba sahaya istana yang setia dan budiman. *Nadzoman* adalah untaian kata-kata yang terikat oleh *pada lisan* (larik, baris) dan *pada* (bait).¹³ *Nadhom* adalah media pendidikan nilai-nilai agama tampak

¹² Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah, Fatma Siti Nur Fatimah, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI", *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 1, (Juli, 2021): 10.

¹³ Tata Sukayat, "Nadhom Sebagai Media Pendidikan dan Dakwah", *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15, 2, (2017): 10.

pada muatan materinya yang berkaitan erat dengan penanaman keimanan, keislaman, dan moralitas islam.¹⁴

Qowa'id nahwiyah adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah dalam menyusun kalimat bahasa arab.¹⁵ Adapun kitab-kitab yang dihafalkan banyak macamnya sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Berikut kitab-kitab yang digunakan sebagai materi hafalan *nadhom qowa'id nahwiyah* :

- 1) Kitab Al-Jurumiyah kelas 6 Ibtidaiyah.
- 2) Kitab Al-Awamil Jurjani kelas 5 Ibtidaiyah.

F. Penelitian terdahulu

Dari hasil pembahasan mengenai penelitian yang berjudul “*Punishment Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Nadhom Qowa'id Nahwiyah Siswa Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri*”, memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian terdahulu diantaranya:

1. Jurnal yang di tulis oleh Hj. Rusdiana Hamid yang berjudul “Reward Dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam” Ittihad jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4, Nomor 3, April 2006. Jurnal tersebut membahas tentang bagaimana penerapan *Reward Dan Punishment* yang mendidik dalam Pendidikan Islam.
2. Buku yang di tulis oleh Moh. Zaiful Rosyid, Ulfatur Rahmah, Rofiqi yang berjudul “*Reward & Punishment: konsep dan aplikasi*” buku Perpustakaan

¹⁴ Nugraha, Ilham, “Bimbingan Agama Islam untuk meningkatkan sikap Religius Jamaah melalui metode Nadhom”, (Thesis, Diploma, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019), 16.

¹⁵ Sutrisno, M.Pd.I., “Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahdzib Ngoro Jombang”, *Jurnal Ats-Tsaqofi*, 1, 1, (Agustus, 2019): 48.

Nasional: KDT, cetakan 1, diterbitkan oleh Literasi Nusantara, (Perum Paradiso Kav A1 Junrejo – Batu), 2019. Buku tersebut membahas tentang *Reward* dan *Punishment* sebagai Startegi dan Metode dalam Pendidikan.

3. Jurnal yang di tulis Sutrisno, M.Pd.I yang berjudul “Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa’id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahdzib Ngoro Jombang” Jurnal Ats-Tsaqofi, Volume 1, Nomor 1, 2009. Jurnal tersebut membahas tentang bagaimana metode hafalan Nadhom Qowa’id Nahwiyah di Pondok Pesantren At-Tahdzib Ngoro Jombang.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang *punishment* dalam pembelajaran, sedang perbedaannya pada penelitian di atas adalah pemberian *punishment* dalam sebuah pendidikan, sedang penelitian oleh peneliti adalah *punishment* sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas hafalan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari: a) Konteks Penelitian (latar belakang masalah), b) Fokus Penelitian (rumusan masalah), c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Kajian Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II: Merupakan kajian pustaka yang memuat tentang *Punishment* sebagai Strategi dalam Meningkatkan Hafalan *Nadhom Qowa’id Nahwiyah* Siswa

Madrasah Diniyah HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri yaitu: a) *Punishment*, b) Hafalan *Nadhom Qowa'id Nahwiyah*.

Bab III: Metode Penelitian berisi tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan.

Bab V: Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari: a) kesimpulan dan b) Saran

